

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* menyatakan bahwa Rumah sakit adalah komponen penting suatu badan kemasyarakatan serta kesehatan yang berperan untuk memberi perawatan paripurna, mencegah penyakit, dan pengendalian penyakit bagi masyarakat umum, serta tempat pelatihan untuk tenaga medis dan kesehatan.

Rumah sakit tempat lembaga penyedia layanan kesehatan, harus mengelola dan memelihara dengan harus mengamati aspek-aspek didalamnya seperti bagian kebersihan bangunan dan lingkungan termasuk penanganan limbah, limbah cair, suplai air jernih, serta pengendalian hama dan vektor penyakit (Arif zulkifli et al., 2018).

Rumah sakit memiliki peran penting sebagai penyedia layanan kesehatan, lembaga pendidikan dan peneliti bagi petugas kesehatan, yang dapat berpengaruh bagi lingkungan sekitarnya baik dalam sisi yang baik maupun buruk. Sisi baiknya, dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, sementara buruknya dapat menimbulkan penyakit dan Kontaminasi lingkungan apabila limbah tidak ditangani dengan benar sebelumnya (Zuhriyani et al., 2019).

Limbah rumah sakit berasal dari berbagai aktivitas di lingkungan rumah sakit dan berpotensi menyebabkan penularan penyakit. Sehubungan dengan itu, pengelolaan limbah medis di rumah sakit sangat krusial sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan lingkungan, dengan tujuan melindungi masyarakat dari risiko pencemaran.

Untuk itu menjaga kebersihan lingkungan di rumah sakit, bukanlah salah satu hal yang mudah yang, melibatkan berbagai bagian seperti budaya, tindakan masyarakat, kondisi sosial lingkungan dan teknologi.

Di Indonesia, dugaan jumlah limbah medis padat yang terdapat dari rumah sakit mencapai 376.089 ton/hari, sementara limbah cair mencapai 48.985,70 ton/hari. Pengelolaan sampah medis dan non medis rumah sakit sangat krusial untuk menjaga kesehatan dan kebersihan area rumah sakit (Hasriyadi et al., 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, hampir semua negara-negara berkembang menghasilkan limbah rumah sakit bervariasi antara 1 dan 3 kg per tempat tidur setiap hari. Sedangkan di Negara-negara maju (Eropa, Amerika) mencapai 5-8 kg/TT/hari.

Di Indonesia, sampah medis dikategorikan sebagai bahan berbahaya dan beracun (B3), yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, harus dikelola secara hati-hati serta metode yang aman dan bersahabat dengan lingkungan.

Limbah padat medis dari rumah sakit dikategorikan sebagai limbah yang memiliki zat mikroorganisme patogen, zat kimia berbahaya dan benda tajam yang berpotensi membahayakan kesehatan. Dengan demikian, sampah medis yang berasal dari kegiatan pelayanan kesehatan harus ditangani dengan cermat dan sesuai dengan prosedur serta aturan yang berlaku, mengingat risiko bahaya yang dapat berpotensi buruk, jika limbah tersebut tersebar kelingkungan (Zulhijah et al., 2022).

Dalam hal ini pengelolaan limbah medis di tempat-tempat pelayanan kesehatan sangat penting, kerana limbah tersebut memiliki berbagai resiko terhadap kesehatan bagi semua pihak termasuk, bagi petugas kesehatan, pasien dan masyarakat umum. Peran petugas kesehatan seperti perawat, petugas kebersihan, dan sanitarian pada rumah sakit memiliki peran penting untuk memastikan pengelolaan sampah medis yang tepat.

Menurut data yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Tahun 2019, jumlah Rumah Sakit berkisar 2.820, Puskesmas mencapai 9.825, dan Klinik mencapai 7.641 di Indonesia. Timbunan sampah medis dari sarana pelayanan kesehatan bisa berkisar 296,86 ton/hari.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 7 Tahun 2019 mengenai Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, menegaskan pentingnya upaya kesehatan lingkungan dalam mendukung kemajuan kesehatan masyarakat. Tujuan dari kesehatan lingkungan ialah untuk menciptakan lingkungan yang sehat dari segi fisik, kimia, biologi, dan sosial, agar semua individu dapat mencapai tingkat kesehatan yang optimal.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ike Simamora pada tahun 2018, RSUD Doloksanggul menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan sampah medis. Adapun permasalahan yang dialami seperti, tidak adanya *Standart Operasional Prosedur*, terbatasnya pelatihan untuk personel pengelola limbah dan kurangnya kepatuhan petugas medis dalam membuang limbah medis ke tempat yang sesuai.

Salah satu rumah sakit pemerintah kelas A, UPTD Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem berguna untuk pusat rujukan kesehatan bagi masyarakat, terutama di kota Medan dan warga Sumatera Utara. Rumah sakit ini memiliki kapasitas sebanyak 469 tempat tidur dengan luas tanah sebesar 3.8000m² serta luas bangunan sebesar 1.2628m² dan saat ini dengan jumlah seluruh pasien dan residen sebanyak 300 orang.

Berikut ini adalah informasi mengenai total volume limbah B3 yang diproduksi oleh UPTD Khusus Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Sumatera Utara selama tahun 2023. Pada bulan Januari terdapat jumlah limbah B3 sebesar 24.5 Kg, disusul pada bulan Februari hingga Desember secara berturut-turut sebesar, 11.70 Kg, 11.40 Kg, 8.65 Kg, 23.65 Kg, 24.90 Kg, 12.60 Kg, 14.20 Kg, 14.50 Kg, 13.05 Kg, 13.40 Kg, 7.10 Kg.

Hasil survey awal menggunakan metode observasi dan wawancara di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem terletak di Sumatera Utara dengan petugas kesehatan setempat diketahui bahwa terdapat petugas kesehatan yang tidak mematuhi prosedur dalam membuang limbah medis padat sesuai dengan jenisnya, petugas kesehatan juga belum menerapkan pemilahan limbah sesuai dengan SOP, dan belum adanya petugas pengangkut limbah medis dari ruangan ke TPS yang ditetapkan, kondisi ini berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan studi tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Sumatera Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Faktor-Faktor apa saja yang Berhubungan dengan Pengelolaan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Sumatera Utara.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari studi ini adalah untuk “Mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Sumatera Utara”.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui hubungan ketersediaan fasilitas dengan pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang bagaimana proses dalam persiapan, pengumpulan, pengelolaan, analisis dan pelaporan data yang diperoleh di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperluas wawasan peneliti mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Sumatera Utara.

2. Bagi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Sebagai referensi dan kontribusi bagi pengembangan ilmu untuk peneliti lainnya yang mengkaji penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan limbah medis padat, khususnya bagian peminatan kesehatan lingkungan.

3. Bagi Rumah Sakit

Sebagai rekomendasi dan saran kepada pihak rumah sakit jiwa khususnya dalam penanganan limbah medis padat, disarankan untuk mengatur program-program mendatang, agar pengelolaan sampah medis padat dilaksanakan dengan system yang baik serta benar sehingga dapat mencegah penularan penyakit.